



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 835-845, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION VIA ONLINE PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 KENDARI

Muzayyanah Eka Saputri¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Edy Karno³⁾, Jumat⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa pada dimensi kognitif, afektif dan konatif terhadap pembelajaran menggunakan metode Small Group Discussion Via Online pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif dan diagram mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran Small Group Discussion Via Online. Penelitian ini menggunakan 25 sampel siswa kelas XI IPS.2 dan menemukan respon yang sangat baik dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan konatif yaitu untuk 90%, 86.5%, 83% untuk aspek kognitif tiap kategori, 83.5%, 82.25%, 87% untuk aspek afektif tiap indikator, 82% untuk konatif dengan indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan.

Kata Kunci: Respon Siswa, Small Group Discussion, Pelajaran Ekonomi SMA

Abstract

The purpose of this study was to describe student responses in the cognitive, affective and conative dimensions of learning using the Small Group Discussion Via Online method in economics subjects at SMA Negeri 11 Kendari. This research is quantitative research. The approach used in this research is descriptive quantitative which produces descriptive data in the form of narrative writing and diagrams about student responses to the Small Group Discussion Via Online learning method. This study used 25 samples of students in class XI IPS.2 and found an excellent response from all three aspects of cognitive, affective, and conative, namely for 90%, 86.5%, 83% for cognitive aspects of each category, 83.5%, 82.25%, 87% for affective aspects of each indicator, 82% for conative with indicators of asking and responding to questions.

Keywords: Student Response, Small Group Discussion, High School Economics Lesson

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kelembagaan.

Pembelajaran yang diuraikan dalam naskah ini diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya dimensi pengetahuan (kognitif), tetapi juga dimensi lainnya yaitu sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Maka dengan demikian pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

Pendidikan diarahkan untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, baik pada lembaga pendidikan formal maupun pada lembaga pendidikan nonformal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, maka perlu adanya untuk peningkatan metode pengajaran, sebab mengajar merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang bergelut dalam profesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan yang telah dicapai meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai sepenuhnya memberikan prestasi yang mengembirakan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran kreatif yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Small Group Discussion terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Didik Supriyanto, 2017 menunjukkan bahwa model pembelajaran small group discussion berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Small Group Discussion dilakukan Heri Hardiansyah 2018 juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas dan dihubungkan dengan hasil observasi penulis tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari Dalam pengamatan peneliti di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok kecil yang terdiri dalam 5 orang dalam 1 group dalam melakukan pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran ekonomi. Dalam pembelajaran tersebut menunjukkan antusiasme siswa yang cukup tinggi dalam penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang dilakukan pada masa pandemik COVID 19. Kondisi di atas berdasarkan pengamatan awal peneliti tidak terlepas dari model pembelajaran guru yang diterapkan pandemic yang salah satunya adalah model pembelajaran *small group discussion via online*.

Wabah *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan juga sekolah untuk melaksanakan perkuliahan dan pembelajaran di sekolah secara tatap muka (konvensional).

Fakta sosial di atas mempertegas bahwa munculnya pandemi COVID-19 berdampak langsung pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Penerapan model pembelajaran *small group discussion via online* dapat menjadi sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi. Penyelenggaraan pembelajaran daring tersebut dilakukan harus dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019). Berdasarkan uraian di atas maka untuk itu agar dapat memperoleh hasil yang bersifat empirik dan ilmiah maka dilakukan penelitian berupa penelitian dengan judul “respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *small group discussion via online* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kendari.”

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun Pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif dan diagram mengenai Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran *Small Group Discussion Via Online*.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.2 SMA Negeri 11 Kendari yang ditentukan secara sengaja sebanyak 25 orang dan siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Angket yang disusun berdasarkan 3 dimensi yaitu kognitif, afektif dan konatif. Adapun isi pertanyaan isi dalam angket terdapat 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Adapun indikator dari pernyataan yang terdapat diangket yaitu:

Tabel 1, indikator pernyataan penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Respon	Kognitif	Pemahaman metode <i>Small Group Discussion</i>	1,2,3	4,5
		Pemahaman menggunakan metode <i>Small Group Discussion</i>	6	7
		Pemahaman terhadap tata cara metode <i>Small Group Discussion</i>	8,9	10
	Afektif	Motivasi	11	12
		Kemenarikan	13	14,15,16
		Rasa ingin tahu	17	18
Konatif	Bertanya dan menanggapi pernyataan	19	20	

Untuk mengetahui analisis tentang tanggapan responden terhadap penggunaan model pembelajaran metode *Small Group Discussion Via Online* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS.2, Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk skala likert dengan skala penilaian, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Skala Penilaian

%NRS		Kategori
$25\% \leq \%N$	< 43%	Kurang
$44\% \leq \%N$	< 62%	Cukup
$63\% \leq \%N$	< 81%	Baik
$82\% \leq \%N$	$\leq 100\%$	Sangat Baik

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan analisis data hasil penelitian yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok memfokuskan pada hal hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Langkah-langkah analisis data respon siswa yaitu:

- a) Membuat skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert

Tabel 3. Jawaban Responden

Kategori Jawaban Peserta Didik	Skor Untuk Tiap Butir Soal	
	Positif	Negatif
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

- b) Menghitung krefuensi responden yang memilih SS, S, TS, STS

$$\%NRS = \frac{\sum_{i=1}^n NRS}{NRS \text{ Maksimum} \times 100\%}$$

Keterangan :

%NRS = Presentase nilai respon siswa

$\sum_{i=1}^n NRS$ = Total nilai respon siswa pada setiap item pernyataan

NRS = $n \times 4$ skor pilihan terbaik $n \times 4$ dengan n adalah

Maksimum = banyaknya seluruh responden

- c) Menghitung skor soal tiap item dan menghitung presentase perolehan skor total per item
 d) Menginterpretasikan presentase nilai respon siswa setiap item pertanyaan
 e) Pendapat siswa setiap pernyataan dianalisis secara deskriptif.

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data hasil angket respon siswa disajikan dalam kalimat naratif, table atau grafik. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin mudah dipahami. Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah atau rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengetahui respon siswa pada beberapa dimensi yaitu kognitif, afektif dan konatif terhadap pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* di SMA Negeri 11 Kendari. Terdapat 20 pernyataan yang dimana terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif pada angket yang diberikan kepada siswa. Hasil dari data angket yang diberikan kepada 25 siswa kelas XI IPS.2 yang dibagi menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok beranggotakan masing-masing 5 orang.

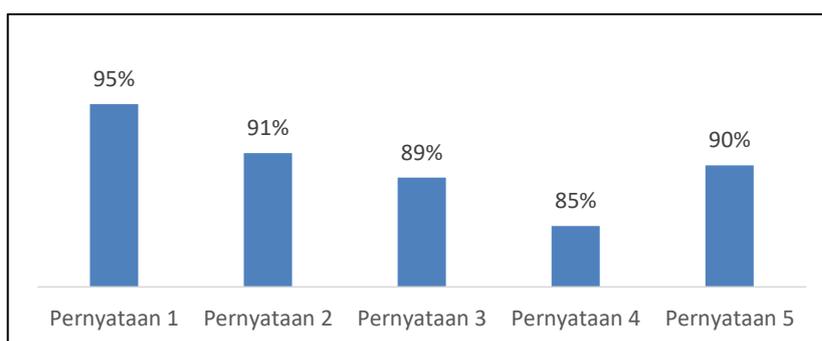
Pada dimensi kognitif dengan terdiri dari (1) indikator pemahaman metode *small group discussion*, (2) Indikator pemahaman menggunakan metode *small group discussion*; dan (3) Indikator terhadap tata cara menggunakan *small group discussion*.

a. Pemahaman metode *small group discussion* dengan 5 pernyataan yaitu:

Pernyataan 1: Metode Small Group Discussion bermanfaat bagi menambah wawasan saya. Pernyataan 2: Pembelajaran dengan metode Small Group Discussion sangat mudah untuk dipahami. Pernyataan 3: Belajar ekonomi dengan metode Small Group Discussion mempermudah saya menerima materi lebih. Pernyataan 4: Pembelajaran dengan metode Small Group Discussion sulit dipahami. Pernyataan 5: Metode Small Group Discussion membuat saya kesulitan dalam menerima materi yang diberikan guru. ada pernyataan 1 terdapat 20 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($20 \times 4 = 80$) kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa yang dimana skor Setuju (S) adalah 3 ($5 \times 3 = 15$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 1 yaitu 95% ($80+15$). Pada pernyataan 2 terdapat 16 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju adalah 4 ($16 \times 4 = 64$). Kemudian yang menjawab Setuju (S) terdapat 9 orang siswa dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($9 \times 3 = 27$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 2 adalah 91% ($64+27$).

Pada pernyataan 3 terdapat 14 orang siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($14 \times 4 = 56$) dan yang menjawab Setuju (S) terdapat 11 orang siswa dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($11 \times 3 = 33$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 3 adalah 89% ($40+45$). Pada pernyataan 4 terdapat 10 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor STS yaitu 4 ($10 \times 4 = 40$) bernilai 4 karena pernyataan tersebut bersifat negatif, kemudian yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 15 orang siswa dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($15 \times 3 = 45$). Maka hasil dari nilai respon siswa (%) dari pernyataan 4 adalah 85% ($40+45$). Pada pernyataan 5 terdapat 15 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor STS adalah 4 ($15 \times 4 = 60$) kemudian terdapat 10 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($10 \times 3 = 30$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 5 yaitu 90% ($60+30$). Hasil data Respon Siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* pada dimensi kognitif.

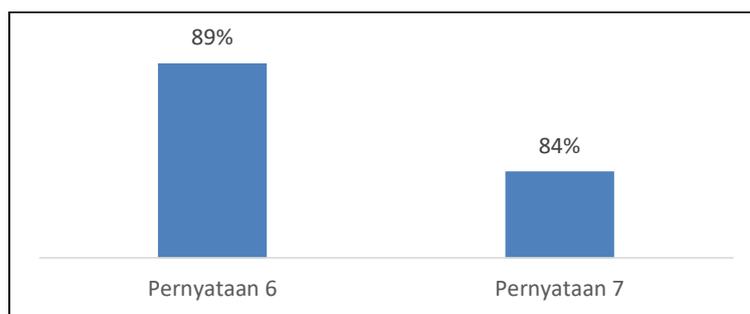
Diagram 1. Pemahaman metode *small group discussion* dengan 5 pernyataan



- b. Indikator pemahaman menggunakan metode *small group discussion* terdapat 2 pernyataan.

Pernyataan 6 : belajar ekonomi dengan metode *Small Group Discussion* via online membuat saya saling tukar informasi dalam pemecahan masalah dalam topik diskusi. Pernyataan 7 : Pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* membuat saya kesulitan dalam pemecahan masalah. Pada pernyataan 6 terdapat 14 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($14 \times 4 = 56$) kemudian terdapat 10 orang siswa yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($10 \times 3 = 30$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 6 adalah 89% ($56+30$). Pada pernyataan 7 terdapat 10 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor (STS) adalah 4 ($10 \times 4 = 40$) kemudian terdapat 14 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($14 \times 3 = 42$) dan yang terakhir terdapat 1 orang yang menjawab Setuju (S) dimana skor Setuju (S) adalah 2 ($1 \times 2 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 7 adalah 84% ($40+42+2$).

Diagram 2. Hasil data Respon Siswa pada indikator pemahaman menggunakan metode *Small Group Discussion* pada dimensi kognitif

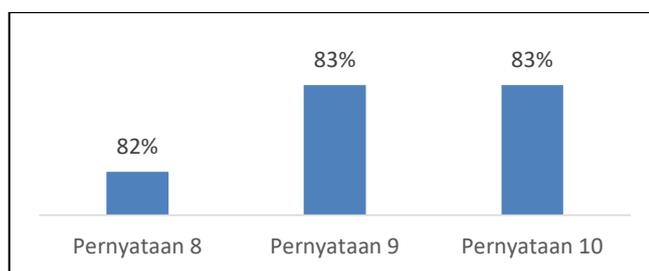


- c. Indikator terhadap tata cara menggunakan *small group discussion* terdapat 3 pertanyaan.

Pernyataan 8 : metode *small group discussion* membuat saya lebih kritis dalam memberikan pendapat terkait materi diskusi. Pernyataan 9 : belajar ekonomi menggunakan metode *small group discussion* membuat saya lebih mudah berkonsentrasi. Pernyataan 10 : pembagian kelompok dalam *small group discussion* tidak tepat sehingga membuat saya sulit dalam bertukar informasi. Pada pernyataan 8 terdapat 9 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($9 \times 4 = 36$) kemudian terdapat 15 orang siswa yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($15 \times 3 = 45$) dan terakhir terdapat 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 1 ($1 \times 1 = 1$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 8 adalah 82% ($36+45+1$). Pada pernyataan 9 terdapat 8 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($8 \times 4 = 32$) kemudian terdapat 17 orang siswa menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($17 \times 3 = 51$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 9 adalah 83% ($32+51$).

Pada pernyataan 10 terdapat 9 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 4 ($9 \times 4 = 36$) kemudian terdapat 15 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($15 \times 3 = 45$) dan yang terakhir terdapat 1 orang yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 2 ($1 \times 2 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 10 adalah 83% ($36+45+2$).

Diagram 3. Hasil data Respon Siswa pada indikator tata cara menggunakan metode *Small Group Discussion* pada dimensi kognitif

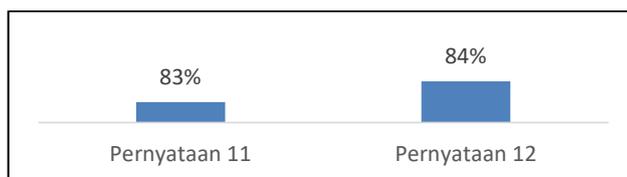


Pada dimensi afektif dengan terdiri dari (1) Indikator motivasi, (2) Indikator kemenarikan; dan (3) Indikator rasa ingin tahu.

a. Indikator motivasi terdapat 2 pernyataan yaitu pertanyaan 11 dan 12.

Pernyataan 11 : Pembelajaran ekonomi menggunakan metode *small group discussion* memotivasi saya untuk belajar ekonomi. Pernyataan 12 : Belajar ekonomi menggunakan metode *small group discussion* membuat saya bosan belajar ekonomi. Pada pernyataan 11 terdapat 10 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($10 \times 4 = 40$) kemudian terdapat 13 orang siswa menjawab Setuju (S) dimana skor Setuju (S) adalah 3 ($13 \times 3 = 39$). Kemudian terdapat 2 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skornya adalah 2 ($2 \times 2 = 4$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 11 adalah 83% ($40+39+4$). Pada pernyataan 12 terdapat 9 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor (STS) adalah 4 ($9 \times 4 = 36$) kemudian terdapat 16 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($16 \times 3 = 48$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 12 adalah 84% ($36+48$).

Diagram 4. Hasil dari respon siswa terhadap motivasi pada dimensi afektif



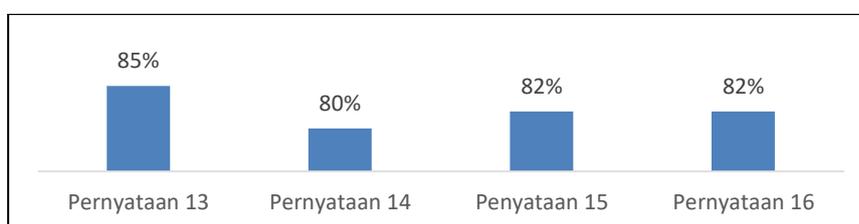
b. Indikator kemenarikan terdapat 4 pernyataan yaitu pertanyaan 13, 14, 15, dan 16.

Pernyataan 13 : Metode *Small Group Discussion* membuat saya lebih tertarik mencari materi tentang bahan diskusi sebanyak banyaknya. Pernyataan 14 : Belajar ekonomi menggunakan metode *Small Group Discussion* membuat saya lebih bergantung kepada teman kelompok saya. Pernyataan 15 : Saya merasa tertekan dan tegang belajar menggunakan metode *Small Group Discussion*. Pernyataan 16 : Belajar ekonomi menggunakan metode *Small Group Discussion* membuat saya malas menyimak materi diskusi. Pada pernyataan 13 terdapat 10 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($10 \times 4 = 40$) kemudian terdapat 15 orang siswa yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($15 \times 3 = 45$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 13 adalah 85% ($40+45$). Pada pernyataan 14 terdapat 6 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 4 ($6 \times 4 = 24$) kemudian terdapat 18 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($18 \times 3 = 54$) dan yang terakhir terdapat 1 orang yang menjawab Setuju (S) dimana

skornya adalah 2 ($1 \times 2 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 14 adalah 80% ($24+54+2$).

Pada pernyataan 15 terdapat 9 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 4 ($9 \times 4 = 36$) kemudian terdapat 15 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($15 \times 3 = 45$) dan yang terakhir terdapat 1 orang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skornya adalah 1 ($1 \times 1 = 1$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 15 adalah 82% ($36+45+1$). Pada pernyataan 16 terdapat 9 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor (STS) adalah 4 ($9 \times 4 = 36$) kemudian terdapat 14 orang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($14 \times 3 = 42$) dan yang terakhir terdapat 2 orang yang menjawab Setuju (S) dimana skornya adalah 2 ($2 \times 2 = 4$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 16 adalah 82% ($36+42+4$).

Diagram 5. Hasil dari respon siswa terhadap kemenarikan pada dimensi afektif



c. Indikator rasa ingin tahu terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan 17 dan 18.

Pernyataan 17 : Belajar ekonomi menggunakan metode Small Group Discussion menambah rasa ingin tahu saya tentang materi diskusi. Pernyataan 18 : Belajar ekonomi menggunakan metode Small Group Discussion tidak menambah rasa ingin tahu saya tentang materi diskusi. Pada pernyataan 17 terdapat 14 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($14 \times 4 = 56$) kemudian terdapat 10 orang siswa menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($10 \times 3 = 30$) dan yang terakhir terdapat 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 2 ($2 \times 1 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 17 adalah 88% ($56+30+2$). Pada pernyataan 18 terdapat 12 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 4 ($12 \times 4 = 48$) kemudian terdapat 12 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($12 \times 3 = 36$) dan yang terakhir terdapat 1 orang yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 2 ($1 \times 2 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 18 adalah 86% ($48+36+2$).

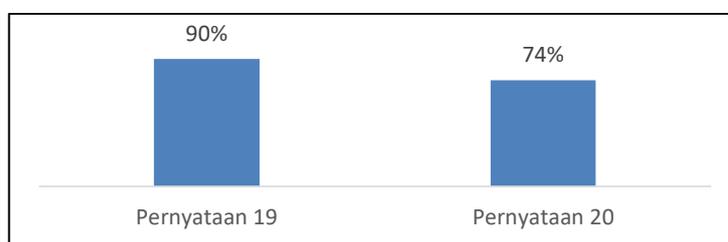
Diagram 6. Hasil dari respon siswa terhadap kemenarikan pada dimensi afektif.



Pada dimensi konatif hanya terdapat indikator bertanya dan menanggapi. Indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan 19 dan 20. Pernyataan 19: Metode Small Group Discussion membuat saya dapat bertanya dengan mudah jika ada materi yang belum jelas. Pernyataan 20: Jika guru saya memberikan pernyataan

tentang materi diskusi saya hanya diam. Pada pernyataan 19 terdapat 16 orang siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 ($16 \times 4 = 64$) kemudian terdapat 8 orang siswa yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 3 ($8 \times 3 = 24$) dan yang terakhir terdapat 1 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 2 ($1 \times 2 = 2$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 19 adalah 90% ($64+24+2$). Pada pernyataan 20 terdapat 4 orang siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor dari (STS) adalah 4 ($4 \times 4 = 16$) kemudian terdapat 16 orang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) yang dimana skor dari Tidak Setuju (TS) adalah 3 ($16 \times 3 = 48$) dan yang terakhir terdapat 5 orang siswa yang menjawab Setuju (S) dimana skor dari Setuju (S) adalah 2 ($5 \times 2 = 10$). Maka hasil nilai respon siswa (%) dari pernyataan 20 adalah 74% ($16+48+10$).

Diagram 7. Hasil dari respon siswa terhadap indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan pada dimensi konatif



Pembahasan

Hasil analisis Respon Siswa terhadap pembelajaran menggunakan *metode Small Group Discussion* menunjukkan bahwa dimensi kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan mendapat respon yang sangat kuat. Respon siswa berdasarkan dimensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penggunaan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran via online. Pada dimensi kognitif itu sendiri memiliki beberapa indikator yaitu pemahaman metode *Small Group Discussion*, pemahaman menggunakan metode *Small Group Discussion*, dan pemahaman tata cara metode *Small Group Discussion*.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* pada dimensi kognitif dengan indikator pemahaman metode *Small Group Discussion* masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 90%. Pada indikator pemahaman metode *Small Group Discussion* memperoleh hasil yang sangat baik dikarenakan metode *Small Group Discussion* dapat membantu siswa dalam memahami materi ekonomi. Pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Small Group Discussion* ini mudah dipahami oleh siswa dan dapat menambah wawasan siswa.

Respon siswa pada dimensi kognitif dengan indikator pemahaman menggunakan metode *Small Group Discussion* memperoleh hasil respon yang sangat baik dengan rata-rata 86,5% hal ini dapat dilihat dari siswa yang mudah paham dalam pengaplikasiannya. Dengan siswa yang tidak sulit untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran dan bertukar informasi dalam pemecahan masalah topik diskusi.

Respon siswa terhadap metode *Small Group Discussion* pada dimensi kognitif dengan indikator pemahaman tata cara metode *Small Group Discussion* mendapatkan respon sangat baik dengan rata-rata 83% karena pada metode ini memiliki struktur yang jelas dan terorganisir, Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang dibahas.

Respon siswa terhadap metode *Small Group Discussion* pada dimensi afektif dengan indikator motivasi memperoleh respon sangat baik dengan rata-rata 83,5% karena pada

metode Small Group Discussion memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide siswa secara terbuka sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Respon siswa terhadap metode Small Group Discussion pada dimensi afektif dengan indikator kemenarikan mendapatkan respon yang sangat baik dengan rata-rata 82,25% karena pada metode Small Group Discussion siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik diskusi. Siswa dapat mendengar sudut pandang yang berbeda dari teman-teman mereka dan berkontribusi untuk memperkaya pemahaman Bersama.

Respon siswa terhadap metode Small Group Discussion pada dimensi afektif dengan indikator rasa ingin tahu mendapatkan respon sangat baik dengan rata-rata 87% dikarenakan pada metode Small Group Discussion siswa akan menyadari bahawa mereka memiliki banyak hal yang perlu dipelajari. Hal ini akan memicu rasa ingin tahu siswa dan membantu untuk terus mencari tahu lebih banyak mengenai topik yang sedang didiskusikan.

Respon siswa terhadap metode Small Group Discussion pada dimensi konatif dengan indikator bertanya dan menanggapi pernyataan mendapatkan respon sangat baik dengan rata-rata 82%. Indikator ini mendapat respon yang sangat kuat karena hal ini membuat siswa yang kesulitan dalam memahami materi menjadi termotivasi untuk mengajukan pernyataan kepada guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* pada pembelajaran ekonomi mendapatkan respon yang sangat baik dari beberapa kategori baik itu pada aspek kognitif, afektif dan konatif yang masing-masing nilai dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan konatif yaitu untuk 90%, 86.5%, 82.66 % untuk aspek kognitif tiap kategori, 83.5%, 82.25%, 87% untuk aspek afektif tiap indikator, 82% untuk konatif dengan indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi guru, Metode Small Group Discussion pada pembelajarn ekonomi dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran, maka diharapkan para guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif bahan ajar sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan uji respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode Small Group Discussion pada pelajaran ekonomi diharapkan dapat dilanjutkan dengan sampel siswa yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J. (2011). *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humaniora.
- Amir, T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui model Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui model Problem Based Learning: Bagaimana Guru Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Armin, & Unaaha, A. (2011). *Definisi Belajar Menurut Winkel, Walker dan Slameto*.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Carl, A. M. (2016). *Problem-Based Learning: a critical pedagogy for the twenty-first century*. Los Angeles: School of Dentistry, Center for the Health Science, University of California.

- Christiani, A. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
- Dameria Simanjuntak, S. (2018). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. In *Journal of Mathematics Education and Science*: Vol. ISSN (Issue 1). Oktober.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, I. N. (2015). "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2015/2016*". Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- D. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jorgensen, e. (2017). *Conceptual Bases of Problem Based Learning. Global Perspectives on College and University Teaching*. London: Sage.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Susanto-Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning. (n.d.).
- Studi, P., Ilmu, T., Alam, P., Arini, W., Lovisia, E., Lubuklinggau, S.-P., Mayor, J., Kelurahan, T., Pingin, T., Lubuklinggau, K., & Pos, K. (2019). Thabiea : Journal of Natural Science Teaching Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas (Vol. 02, Issue 02). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Thabiea>
- Supriyanto Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMPalembang Jln Jend Ahmad Yani, D., & Palembang, U. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan. FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, 2(1).
- Trianto. (2010). *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.